SALVE

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
NOVEMBER 2025

LITURGI DAN MUSIK

domuscordis.com

DOMUS CORDIS

Salam

Shalom

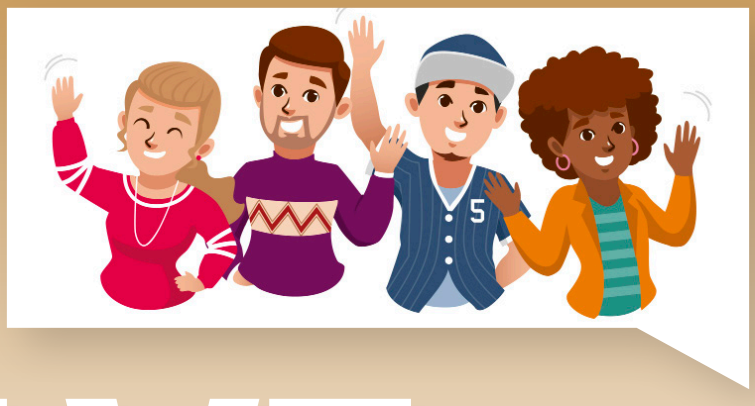

HALO

SALVE

**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

"Qui bene cantat, bis orat," adalah salah satu kutipan terkenal dari St. Agustinus. Arti harafiahnya adalah, “Dia yang bernyanyi dengan baik, berdoa dua kali". Kutipan ini menunjukkan bahwa bernyanyi, terutama dalam konteks ibadah, dapat menjadi bentuk doa yang lebih mendalam dan berpengaruh. Jadi, menurut St. Agustinus, bernyanyi dengan sepenuh hati dapat memperkuat dan menggandakan esensi doa seseorang.

Dalam praktiknya, musik liturgi dapat digunakan sebagai sarana penyembahan kepada Tuhan.

Bagaimana kita dapat memanfaatkan musik dalam liturgi? Bagaimana kita dapat mengajak dan membantu orang-orang muda untuk dapat menghayati liturgi melalui musik? Musik seperti apa yang dapat diterima dalam liturgi?

SALVE! edisi November ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda. Semoga bisa menambah wawasan kita semua. Selamat membaca.

Redaksi

TOPIK BULAN INI: LITURGI DAN MUSIK

DAFTAR ISI

ARTIKEL UTAMA
Nada yang Membangkitkan Harapan 04

MEMULAI PERCAKAPAN
Musik: Soal Rasa atau Bahasa? 06

KUMPUL-KUMPUL SERU
Misi Tubuh Kristus 08

YANG LAGI VIRAL
Olahraga Padel Lagi Naik Daun 09

TANYA KRISMAPEDIA
Dengerin Musik Group Idol, Bolehkah? 10

TEOLOGI TUBUH
Rahasia Besar di balik Sakramen 11

CERITA KAMU
Rengkuhku 13

CHRISTUS VIVIT
Jalan Masa Muda 14

TENTANG
Domus Cordis 15

ARTIKEL UTAMA

Nada yang Membangkitkan Harapan

Pernah nggak kamu tiba-tiba merasa tenang, damai, atau bahkan terharu saat lagu rohani dinyanyikan dalam misa? Ada sesuatu yang istimewa dari musik liturgi — ia bisa menyentuh hati dengan cara yang lembut tapi kuat.

Di tengah dunia yang bising dan penuh kecemasan, musik dalam liturgi seperti ruang istirahat rohani. Tempat kita bisa berhenti sejenak, menarik napas, dan kembali sadar: **Tuhan hadir, dan Dia menyertai kita.**

Dalam semangat **Tahun Yubileum 2025 bertema Peziarah Pengharapan**, musik liturgi bisa kita lihat sebagai **doa yang bernyanyi**, yang menumbuhkan harapan di hati setiap orang yang mendengarnya.

MUSIK LITURGI: DOA YANG BERNYANYI

Santo Agustinus pernah berkata, **"Bernyanyi dengan baik berarti berdoa dua kali."** Artinya, musik dalam liturgi bukan sekadar pengiring, apalagi hiburan — tapi **bentuk doa yang menyatukan hati umat dalam iman dan pengharapan.**

Dari lagu pembukaan sampai penutup, setiap nada mengiringi perjalanan kita: dari mendengarkan Sabda, menyiapkan hati untuk Ekaristi, sampai diutus kembali ke dunia dengan semangat baru.

Dalam refleksi dokumen pastoral Jubilee Pilgrims on the Way of Hope: Sacramental Liturgy, dijelaskan bahwa **musik liturgi membangkitkan sukacita dan harapan karena melalui keindahannya, kita bisa merasakan keindahan Allah sendiri.**

Setiap kali kita bernyanyi, kita sebenarnya sedang mengingatkan diri sendiri: **Tuhan hadir, dan kasih-Nya terus bekerja — bahkan ketika hidup terasa sunyi.**

MUSIK SEBAGAI ZIARAH HARAPAN

Kalau liturgi itu ibarat perjalanan menuju Allah, maka musik adalah langkah-langkah kecil yang menuntun kita di sepanjang jalan itu.

Setiap lagu misa adalah doa bersama — bukan hanya doa pribadi. Ketika umat bernyanyi bersama, kita saling menguatkan iman, menanggung beban bersama, dan meneguhkan harapan satu sama lain.

Musik liturgi juga membantu kita menyadari bahwa pengharapan itu hidup. Coba dengar lagu-lagu seperti "Terimalah di HatiMu," "Tuhan Adalah Gembalaku," atau "Betapa Indahnya." Melalui lagu-lagu itu, kita belajar bahwa iman bukan cuma

soal kata-kata, tapi juga pengalaman yang bisa dirasakan dan dinyanyikan bersama.

ANTARA LITURGI DAN HIBURAN

Kita hidup di zaman di mana musik ada di mana-mana — di konser, kafe, media sosial, sampai konten rohani. Tapi musik liturgi berbeda: tujuannya bukan untuk tampil keren atau memukau, melainkan untuk membawa hati semakin dekat pada Tuhan.

Musik liturgi yang baik bukan membuat orang terpukau pada penyanyinya, tapi membuat orang ingin berdoa.

Karena itu, penting bagi siapa pun yang melayani — entah sebagai anggota koor, organis, dirigen, atau umat di bangku gereja — untuk selalu mengingat: **Tujuan kita bukan sekadar bernyanyi indah, tapi memuliakan Tuhan dan menghidupkan pengharapan.**

LANGKAH PRAKTIS UNTUK ORANG MUDA DAN PENDAMPING

Berikut beberapa langkah sederhana untuk menghidupi semangat ini:

1. **Siapkan hati sebelum misa.**
   Jangan cuma ikut nyanyi, tapi resapi liriknya sebagai doa. Setiap kata bisa jadi jembatan antara kamu dan Tuhan.
2. **Terlibat dalam pelayanan musik.**
   Entah sebagai penyanyi, pemusik, atau tim liturgi, pelayananmu bisa jadi cara nyata agar orang lain merasakan kasih Tuhan lewat lagu.
3. **Bawa musik rohani ke kehidupan sehari-hari.**
   Dengarkan lagu-lagu rohani saat berdoa, di perjalanan, atau saat merasa lelah. Biarkan musik itu jadi sumber kekuatan dan harapanmu.

JUBILEE OF CHOIRS: SUARA YANG JADI DOA

Sebagai bagian dari Tahun Yubileum, pada 22–23 November 2025 di Roma akan digelar Jubilee of Choirs — sebuah perayaan besar untuk semua pelayan musik Gereja di seluruh dunia.

Paus Fransiskus mengundang para anggota koor untuk melihat pelayanan mereka bukan sekadar seni bernyanyi, tetapi cara konkret untuk menjadi pembawa harapan. Lewat harmoni suara, para pelayan musik membantu umat mengalami kehadiran Allah yang penuh kasih.

Setiap lagu liturgi yang kita nyanyikan, sekecil apa pun perannya, sebenarnya adalah bagian dari paduan suara Gereja semesta yang terus memuji Tuhan.

> Dalam setiap nada, Gereja berseru: "Kami percaya. Kami bersyukur. Kami berharap." Dalam setiap lagu misa, Gereja berdoa dan berharap.

Musik liturgi membantu kita mengingat bahwa Tuhan tetap bekerja — bahkan dalam keheningan dan kebingungan hidup kita.

Tahun Yubileum ini, mari jadikan setiap lagu misa sebagai langkah kecil dalam ziarah pengharapan. Sebab seperti kata Paus Fransiskus:

> "Liturgi bernyanyi, karena harapan tidak bisa diam."

MEMULAI PERCAKAPAN

Musik: Soal Rasa atau Bahasa?

Kapan terakhir kali kamu benar-benar merasa tersentuh waktu lagu dinyanyikan di misa?

Pertanyaan:
Masih ingat nggak momen itu? Lagu apa yang waktu itu bikin kamu merasa Tuhan deket banget atau hati kamu seperti 'diketuk'?
Penjelasan:
Pertanyaan ini mengajak OMK mengenang pengalaman iman yang personal. Musik liturgi sering kali jadi cara Tuhan berbicara lembut — dan refleksi ini membantu mereka sadar bahwa lagu bisa jadi tempat perjumpaan dengan Allah.

Pernahkah kamu merasa lagu misa itu seperti 'menjawab' apa yang sedang kamu alami?

Pertanyaan:
Misalnya lagi galau, terus lagu komuni atau penutup seperti pas banget sama keadaanmu — pernah ngalamin yang seperti itu kah?
Penjelasan:
Banyak OMK menemukan makna iman justru lewat pengalaman seperti ini. Pertanyaan ini membantu mereka menyadari bahwa Tuhan bisa berbicara lewat musik, bahkan tanpa mereka sadari.

Kalau musik liturgi itu berhenti, kamu tetap bisa merasakan hadirat Tuhan?

Pertanyaan:
Bayangin misa tanpa lagu sama sekali — kamu masih bisa 'menyentuh' Tuhan atau malah terasa hambar banget?
Penjelasan:
Pertanyaan ini membuka refleksi tentang keseimbangan antara musik dan keheningan. OMK diajak menyadari bahwa musik membantu doa, tapi bukan pengganti relasi dengan Tuhan.

Menurut kamu, Tuhan bisa juga ‘bernyanyi’ lewat kita nggak?

Pertanyaan:
Pas kamu nyanyi di gereja, pernahkah merasa seperti bukan kamu yang nyanyi, tapi Tuhan yang mau ngomong lewat suaramu?
Penjelasan:
Pertanyaan ini mengundang OMK untuk melihat bernyanyi bukan sekadar aktivitas, tapi partisipasi dalam karya Tuhan sendiri. Musik liturgi jadi bentuk pelayanan dan pewartaan yang hidup.

Kalau musiknya tidak sesuai selera kamu, tetap bisa berdoa kah?

Pertanyaan:
Misalnya lagu misa-nya bukan genre favoritmu — kamu tetap bisa fokus berdoa, atau malah jadi susah ikut?
Penjelasan:
Pertanyaan ini menantang OMK untuk melihat bahwa liturgi bukan soal selera pribadi, tapi soal persekutuan. Tuhan hadir bukan dalam genre, tapi dalam hati yang terbuka.

Nyanyi di misa itu ekspresi iman atau rutinitas?

Pertanyaan:
Waktu lagu pembuka dinyanyikan, kamu nyanyi karena sadar itu doa, atau karena takut kelihatan nggak aktif?
Penjelasan:
Pertanyaan ini membantu OMK merefleksikan motivasi mereka dalam bernyanyi. Kadang, di balik rutinitas liturgi, ada panggilan untuk kembali menyadari makna doa dalam setiap nada.

Kalau kamu bisa ngobrol sama Tuhan lewat satu lagu misa, lagu apa yang bakal kamu pilih?

Pertanyaan:
Coba bayangin Tuhan duduk di depanmu, dan kamu cuma bisa ‘ngomong’ lewat satu lagu misa — lagu apa yang bakal kamu pilih, dan kenapa?
Penjelasan:
Pertanyaan ini sangat personal dan kreatif, membantu OMK mengekspresikan isi hatinya lewat bahasa yang akrab — musik. Ini membuka ruang refleksi mendalam tentang iman, doa, dan hubungan mereka dengan Tuhan.

KUMPUL-KUMPUL SERU

Misi Tubuh Kristus

Tujuan:

Teamwork > Kekompakan dalam Kristus

Alat:

Kertas misi > Misal: “Tantangan Alkitab”, “Misi Doa”, “Estafet Tali Kasih”, dll

CARA BERMAIN

1. Bagi dalam kelompok 4-6 orang
2. Setiap kelompok ambil satu "misi" secara acak (isi misi bisa berupa game kecil atau tugas pelayanan mini)
3. Contoh misi: “Temukan dan hafalkan satu ayat tentang kasih, lalu buat yel-yel kelompok tentang ayat itu”
4. Presentasi singkat antar kelompok

YANG LAGI VIRAL! Padel

OLAHRAGA SERU YANG LAGI NAIK DAUN

Belakangan ini, nama **padel** sering muncul di media sosial. Banyak anak muda mulai mencobanya, termasuk para selebriti, sehingga olahraga ini makin dikenal. Padel adalah olahraga raket yang mirip dengan tenis, tapi **lapangannya lebih kecil** dan permainannya **selalu dimainkan berpasangan** (2 lawan 2). Karena dimainkan bersama, suasananya jadi lebih santai dan terasa kompak.

Ciri khas padel adalah **raketnya yang padat tanpa senar** dan **lapangan yang dikelilingi dinding kaca.** Bola yang memantul di dinding tetap boleh dimainkan, jadi permainannya terasa cepat, seru, dan penuh strategi. Ini bikin padel bisa dinikmati oleh pemula sekalipun—nggak perlu skill tinggi dulu untuk mulai menikmati permainannya.

Walau sekarang terlihat modern, padel sebenarnya lahir dari **ide sederhana** di Meksiko, ketika seseorang membangun dinding supaya bola tenis tidak keluar dari halaman rumahnya. Dari situ, olahraga ini berkembang pesat, terutama di Spanyol, Argentina, dan negara-negara lain di Eropa. Dalam beberapa tahun terakhir, padel bahkan disebut sebagai **olahraga dengan pertumbuhan tercepat di dunia.**

Di Indonesia, padel menjadi tren karena **mudah dipelajari** dan **nyaman dimainkan sambil nongkrong.** Banyak yang datang bukan hanya untuk berolahraga, tetapi juga untuk menikmati kebersamaan. Karena dimainkan berpasangan, padel mendorong kita untuk **bekerja sama, berkomunikasi, dan saling percaya,** baik dengan teman, saudara, atau sesama OMK.

Jadi, padel bukan sekadar olahraga baru yang sedang viral. Lebih dari itu, padel bisa menjadi **ruang perjumpaan** — tempat kita bergerak, tertawa, dan membangun relasi. Siapa tahu, setelah futsal, basket, dan badminton, **padel** akan jadi kegiatan seru berikutnya untuk komunitas OMK.

Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!

TANYA KrismapediA

Dengerin Musik Grup Idol, Bolehkah?

Boleh nggak kita dengerin lagu-lagu Jepang seperti grup idol gitu? Contoh: AKB48, Nogizaka46, JKT48, dll?

Gereja tidak melarang kita mendengarkan musik duniawi dari selebritis atau idol group, karena pada dasarnya secara umum, semua hal di dunia ini adalah sarana/tanda yang dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Gereja membedakan sarana dan tujuan, supaya kita sadar bahwa tujuan akhir hidup manusia pada ujungnya adalah untuk sampai pada Tuhan sendiri.

Gereja tidak memungkiri bahwa kita pasti selalu tertarik pada apa yang baik, benar dan indah. Dan ketika kita mencari apa yang baik, benar dan indah, sebenarnya Tuhan lah yang kita rindukan itu. Musik-musik dari grup idol pun pasti punya unsur baik, benar dan indah, karena kalau tidak, pasti kamu juga tidak akan tertarik ke situ. Musik-musik dari grup idol itu adalah sebuah sarana atau tanda saja, untuk kita bisa merenungkan dan membawa hati kita untuk mencari yang paling ultimate dari yang paling baik, benar dan indah, yaitu Tuhan sendiri.

Masalah terjadi ketika kita menjadikan apa yang cuma sarana atau tanda jadi tujuan akhir. Ketika posisi Tuhan digantikan oleh grup idola kamu tadi dalam hatimu, di situlah kamu dikatakan menyembah berhala. Berhala itu bukan selalu patung emas, tapi adalah segala sarana atau tanda yang kamu tempatkan di posisi yang seharusnya posisi Tuhan.

Musik dan grup idol kamu bisa jadi berhala. Dan di sinilah Gereja mengingatkan kita untuk TAHU apa batasnya. Musik duniawi juga terkadang membawa pesan yang kurang baik dan sebagai pengikut Kristus, kamu perlu membedakan mana yang baik dan yang tidak.

Secara umum, mendengar lagu atau menyukai grup idola kamu itu bukan dosa, tapi kalau kamu menjadikan mereka "tuhan" bagi hidupmu, di sanalah kamu berbuat dosa.

Instagram: https://www.instagram.com/krismapedia

TEOLOGI TUBUH

Rahasia Besar di balik Sakramen: Apa yang Terjadi?

"Tubuh, dan hanya tubuh, yang mampu membuat apa yang tidak terlihat menjadi terlihat: spiritual dan ilahi."
St. Yohanes Paulus II

Kutipan ini menunjukkan bahwa tubuh manusia bukan hanya materi, tetapi juga sarana Allah menyatakan diri-Nya. Melalui tubuh, kita mengalami kasih dan rahmat-Nya secara nyata, terutama dalam Sakramen. **Sakramen yang kita terima secara fisik seperti air dalam Baptisan atau Ekaristi bukan hanya ritual, tetapi sungguh membawa dampak rohani.** Allah bekerja melalui tubuh kita untuk menguduskan dan menyatukan kita dengan-Nya. Kok bisa?

Manusia diciptakan sebagai kesatuan tubuh dan jiwa. Ketika Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, baik tubuh maupun jiwa mengalami kerusakan. Tubuh menderita sakit, kematian, dan kelemahan, sementara jiwa menghadapi dorongan dosa (concupiscence). Oleh karena itu, keselamatan manusia harus mencakup tubuh dan jiwa, sebab keduanya diciptakan untuk hidup bersama Allah.

Sakramen adalah saluran rahmat Allah yang nyata. Di dalamnya, **tubuh kita mengalami kuasa tubuh Kristus - penyembuhan, pembaruan, dan persatuan dengan Allah.** Dalam setiap Sakramen, Allah memberikan diri-Nya kepada kita secara penuh dan nyata.

Tubuh bukan sekadar fisik. Sebagaimana Kristus mengambil tubuh manusia dalam misteri Inkarnasi, kita pun dipanggil untuk menyadari bahwa tubuh kita adalah tempat tinggal Allah. **Setiap kali kita menerima Sakramen, tubuh kita menjadi wadah rahmat-Nya yang bekerja untuk menyembuhkan jiwa dan tubuh.**

Sakramen bukan hanya simbol, tetapi tanda yang menghasilkan apa yang disimbolkannya.

Contohnya:
Air dalam Baptisan > Membersihkan tubuh, sekaligus membersihkan jiwa dari dosa asal.

Roti dan Anggur dalam Ekaristi > Menjadi tubuh dan darah Kristus yang memberi nutrisi rohani.

Melalui tindakan fisik yang dapat dilihat dan dirasakan, rahmat supernatural diterima oleh jiwa.

Terima Sakramen lebih sering untuk merasakan sentuhan nyata Allah yang menyembuhkan tubuh dan jiwa, serta membawa kita lebih dekat pada-Nya.

Dalam Misa Ekaristi, kesatuan tubuh dan jiwa terwujud melalui partisipasi umat yang aktif dan sadar. Salah satu cara untuk berpartisipasi aktif adalah melalui musik-musik liturgi yang tidak hanya dinyanyikan tetapi juga diresapkan. **Lagu-lagu liturgi menyalurkan kasih dan pengorbanan Kristus yang kita hayati lewat suara dan gerak tubuh.** Selain menumbuhkan cinta dan syukur, lagu juga membantu kita mempersatukan tubuh dan jiwa merasakan kehadiran Kristus, khususnya dalam Tubuh dan Darah-Nya yang menghadirkan misteri Ilahi.

Yuk, datang ke Sakramen Ekaristi HARI INI, di Gereja Katolik terdekat kamu.

https://www.instagram.com/p/DIaa18PBETB/?igsh=N2Q3ZXQyYmFtdXFp

CERITA KAMU

Rengkuhku

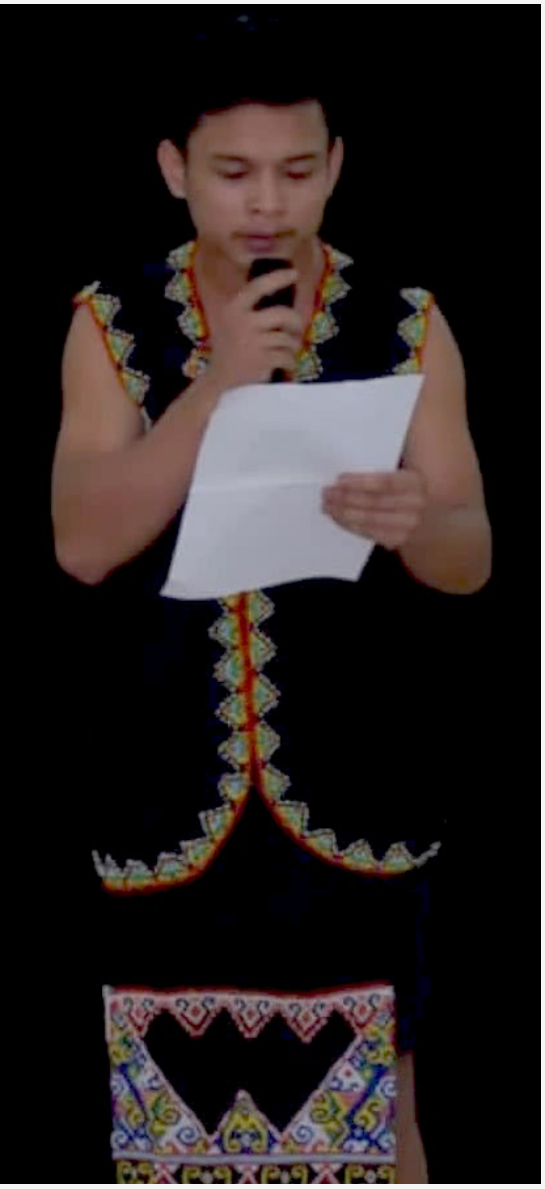

Ujuh Bilang, 18 Oktober 2025

Martinus Arifin
Paroki St. Paulus Tiong Ohang

Dalam waktu yang kian melarut,
membuat hati yang tak lagi kian cemberut.

Aula ini tempat jumpa temu,
maka jangan membiarkan rasa kita berlalu dan semu.

Kita bertemu di sudut rumah hati, dimana setiap hati kita bertemu. Demikianlah indahnya hati yang turut selalu mau bertemu, meski waktunya tetap berlalu.

Perjumpaan kita terjadi, menjadikannya rangkul dalam merangkul, hati yang diterangi iman pada Tuhan yang kita hayati dalam kasih.

Jumpa temu itu memang biasa terjadi,
namun perjumpaan kita ini tanda dari segala tanda
bahwa kita dipanggil dan terpanggil untuk memancarkan
senyum di pipi yang selalu melekat di dalam lubuk hati.

Jadi kita tidak lagi merasa sendiri,
karena kita sudah dicintai dalam kasih itu sendiri.

Akhirnya dengan tulus hati, mari kita meninggalkan kata berat hati,
kita diutus untuk mendampingi hati kita pribadi
agar kita mampu mendampingi hati sesama insani.

Salam dari hati yang suka mencintai dengan kasih
untuk kita lanjutkan mencapai esok hari.
Jangan berhenti karena duniawi,
melainkan wartakan dan rayakan bagi sang Ilahi.

Tuhan memberkati.

CHRISTUS VIVIT!

Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

JALAN PERSAUDARAAN

163. Pertumbuhan imanmu terutama diungkapkan melalui cinta kasih persaudaraan, kemurahan hati dan belas kasihan. Santo Paulus mengatakan: "Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu." (1Tes 3:12). Semoga kalian semakin dapat menjalani "ekstasi" itu, yakni keluar dari dirimu sendiri untuk mengusahakan kebaikan bagi orang lain, bahkan hingga menyerahkan hidupmu.

164. Ketika sebuah perjumpaan dengan Allah dinamakan "ekstasi", hal ini karena perjumpaan ini menarik kita keluar dari diri kita sendiri dan mengangkat kita, tertangkap oleh kasih dan keindahan Allah. Tetapi kita juga dapat dibuat keluar dari diri kita untuk mengenali keindahan yang tersembunyi dalam diri setiap orang, martabatnya, keagungannya sebagai rupa Allah dan anak Bapa. Roh Kudus ingin mendorong kita untuk keluar dari diri kita, untuk memeluk orang lain dengan kasih dan mencari kebaikan mereka. Itulah sebabnya, selalu lebih baik menghidupi iman bersama-sama dan mengungkapkan kasih kita dalam hidup komunitas, berbagi kasih, waktu, iman dan keprihatinan kita kepada orang muda lainnya. Gereja menawarkan berbagai ruang yang berbeda untuk menghidupi iman di masyarakat, karena dengan melakukannya bersama-sama segala sesuatunya menjadi lebih mudah.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf

KLIK LINK INI

TENTANG

Domus Cordis

INSPIRING YOUNG PEOPLE TO CHANGE THE WORLD IN CHRIST.

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

KENAPA KITA NYANYI DI MISA?

Musik memberikan dimensi yang kaya dalam liturgi Katolik. Meski demikian, banyak dari kita tidak sepenuhnya menyadari pentingnya musik dalam pengalaman iman kita. Yuk kita ngobrol santai tapi serius—karena ini tentang bagaimana musik dan liturgi kita saling "nyambung" dalam iman kita sebagai kaum muda Katolik. Kita pakai gaya tanya-jawab supaya lebih hidup.

Orang muda: Kenapa harus ada musik dalam Misa? Kan kita bisa saja berdoa dan mendengarkan tanpa nyanyi?
Pendamping: Sebetulnya, dalam hidup Gereja.....

Lanjutan artikel dapat dibaca di link berikut:

https://www.domuscordis.com/post/kenapa-kita-nyanyi-di-misa

KLIK LINK INI

Kontak kami di:
+62 812 1997 7328
info@domuscordis.com
www.domuscordis.com